

Pengaruh Pemahaman Ekonomi Islam terhadap Gaya Hidup Finansial Mahasiswa

Adelia Gusfira¹, Billy Jenawi², Farid Maulana³, Hasanatun Fitri⁴, Naila Deswita⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Corresponding Author: gusfiraadelia@gmail.com^{1*}, bilyjanawi1812@gmail.com²,
farid0501233200@uinsu.ac.id³, hasanatumfitri@gmail.com⁴, nailadeswita329@gmail.com⁵

Info Artikel

Submitted: 05 Desember 2025

Revised : 11 Desember 2025

Accepted: 28 Desember 2025

Published: 03 Januari 2026

Keywords: Islamic economics, understanding of Islamic economics, financial lifestyle, students

Kata Kunci: ekonomi Islam, pemahaman ekonomi Islam, gaya hidup finansial, mahasiswa.

Abstract

Students need to have a solid grasp of personal finance in order to steer clear of wasteful spending as they build their digital lifestyle budgets. Managing one's finances in accordance with sharia principles is important from an Islamic viewpoint. This study seeks to examine the ways in which students' financial lifestyles are influenced by their understanding of Islamic economics. The study takes a quantitative approach by surveying participants using multiple-choice questions. We used purposive sampling to choose our respondents, and we used descriptive statistics to make sense of the results. This study's findings provide credence to the idea that college students can benefit from a better grasp of Islamic economics by practicing more organized, careful, and accountable money management that is in line with Islamic principles.

Abstrak

Mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan pribadi agar terhindar dari pengeluaran yang boros saat membangun anggaran gaya hidup digital mereka. Mengelola keuangan sesuai dengan prinsip syariah sangat penting dari sudut pandang Islam. Studi ini bertujuan untuk meneliti bagaimana gaya hidup keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang ekonomi Islam. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mensurvei peserta menggunakan pertanyaan pilihan ganda. Kami menggunakan pengambilan sampel bertujuan untuk memilih responden kami, dan kami menggunakan statistik deskriptif untuk memahami hasilnya. Temuan studi ini memberikan bukti bahwa mahasiswa dapat memperoleh manfaat dari pemahaman yang lebih baik tentang ekonomi Islam dengan mempraktikkan pengelolaan uang yang lebih terorganisir, hati-hati, dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Banyak aspek kehidupan, termasuk cara mengelola uang, telah mengalami transformasi radikal sebagai akibat dari digitalisasi dan kemajuan teknologi. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital dihadapkan pada kemudahan akses layanan keuangan, seperti dompet digital, pembayaran daring, dan berbagai fasilitas transaksi lainnya. Kondisi ini berpotensi memengaruhi gaya hidup

finansial mahasiswa, baik dalam hal pola konsumsi, pengelolaan pengeluaran, maupun pengambilan keputusan keuangan. Tanpa pengelolaan yang bijak, kemudahan tersebut dapat mendorong perilaku konsumtif dan kurangnya perencanaan keuangan.

Dalam ekonomi Islam, tujuan uang adalah untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga harus mematuhi prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, moderasi, dan pertanggungjawaban, serta tidak boleh terlibat dalam tindakan boros atau ilegal seperti riba. Sangat penting bagi mahasiswa untuk memahami ekonomi Islam agar mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Perilaku keuangan mahasiswa masih terputus dari pemahaman teoritis mereka tentang ekonomi Islam. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana gaya hidup keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh pemahaman ekonomi Islam mereka dan seberapa besar dampak prinsip-prinsip ekonomi Islam terhadap pengelolaan uang sehari-hari mereka.

Kajian Teoritis

Menurut ekonomi Islam, uang lebih dari sekadar alat untuk mencapai tujuan uang adalah praktik keagamaan dan kewajiban moral tersendiri. Ekonomi Islam didasarkan pada konsep keadilan, moderasi, dan tanggung jawab sosial, dan melarang aktivitas yang bertentangan dengan hukum Syariah, seperti perjudian, riba, dan gharar. Dengan mengikuti pedoman ini, umat Islam seharusnya tidak mengumpulkan kekayaan yang sangat besar, tetapi menggunakannya dengan bijak untuk kepentingan diri sendiri dan orang lain. Mengembangkan perilaku ekonomi yang etis dan berorientasi pada kesejahteraan didasarkan pada gagasan ini (Tsabitah et al., 2024).

Literasi keuangan Syariah terwujud dalam pemahaman tentang ekonomi Islam dan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan hanyalah satu aspek dari literasi keuangan Syariah; sikap dan tindakan seseorang terhadap masalah keuangan juga sangat dipengaruhi. Perencanaan keuangan Islam dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan Syariah, menurut penelitian. Mereka yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep Syariah lebih cenderung mengelola uang mereka dengan cara yang sistematis dan sesuai hukum. Hasil ini menyoroti pentingnya memahami ekonomi Islam dalam mendorong pengelolaan uang yang baik. (Arisandy et al., 2024).

Kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islam

memengaruhi pilihan mereka terhadap layanan keuangan Islam dan keputusan keuangan lainnya. Keyakinan agama siswa dan tingkat literasi keuangan Islam keduanya berdampak pada pilihan pengelolaan uang mereka (Wijanarko & Rachmawati, 2020). Ini membuktikan bahwa memahami ekonomi Islam bukan hanya tentang teori; hal itu membantu membentuk selera siswa dan mendorong perilaku nyata mereka dalam hal uang.

Pengelolaan keuangan pribadi dan ekonomi Islam berjalan beriringan. Kebiasaan pengeluaran siswa, kemampuan penganggaran, dan kemampuan untuk mengendalikan diri saat membuat keputusan keuangan semuanya dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan Islam, menurut penelitian. Akibatnya, siswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang ekonomi Islam lebih cenderung untuk mengendalikan diri dengan uang mereka dan cenderung tidak bertindak impulsif.

Ketika mempertimbangkan gaya hidup keuangan mereka, siswa mungkin lebih cenderung terlibat dalam perilaku konsumtif karena banyaknya konsumsi sederhana dan akses digital dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tetapi memiliki literasi keuangan dapat melindungi Anda dari hal semacam itu (Abidin et al., 2025). Menurut Maulana et al (2024) kemampuan siswa untuk mengelola uang mereka sendiri dan menahan diri dari pengeluaran berlebihan bergantung pada tingkat literasi keuangan mereka. Artinya, kehidupan keuangan siswa dapat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang ekonomi Islam agar menjadi lebih terfokus, sederhana, dan sesuai dengan cita-cita Syariah.

Jelas dari tinjauan literatur ini dan penelitian lain bahwa kehidupan keuangan siswa sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang ekonomi Islam. Memperoleh pemahaman yang solid tidak hanya meningkatkan pengetahuan seseorang; tetapi juga mendorong penggabungan prinsip-prinsip Islam ke dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, mulai dari penganggaran dan pengambilan keputusan hingga mengelola kebiasaan pengeluaran. Penelitian tentang bagaimana kebiasaan keuangan siswa dipengaruhi oleh pengetahuan tentang ekonomi Islam dapat didasarkan pada kerangka teoritis penelitian ini.

Metode Penelitian

Studi ini meneliti dampak pengetahuan mahasiswa tentang ekonomi Islam terhadap gaya hidup keuangan mereka menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei. Situasi peserta

dan alasan di balik pengambilan keputusan keuangan sehari-hari mereka dijelaskan dalam kuesioner pilihan ganda yang digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan metodologi pengambilan sampel bertujuan untuk memilih mahasiswa yang berpartisipasi dalam studi ini; metode ini memastikan bahwa peserta memenuhi tujuan penelitian dengan, misalnya, hanya memasukkan mereka yang aktif terlibat dalam studi mereka dan memiliki pemahaman dasar tentang ekonomi Islam. Dengan menggunakan analisis deskriptif, kami melihat data yang dikumpulkan untuk melihat bagaimana mahasiswa biasanya mengelola uang dan bagaimana pengetahuan mereka tentang ekonomi Islam berkaitan dengan kebiasaan keuangan mereka yang sebenarnya.

Hasil dan Pembahasan

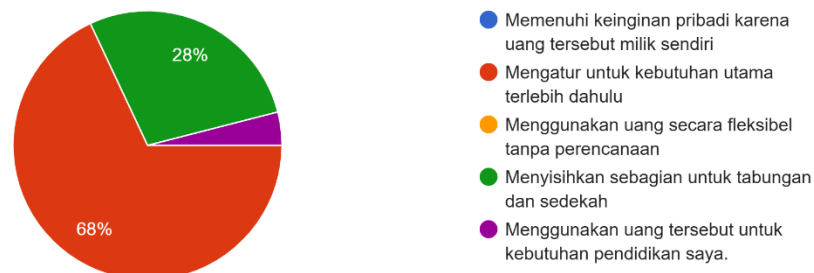
Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 25 responden mahasiswa dengan rentang usia 17–22 tahun, terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan. Seluruh responden merupakan mahasiswa aktif yang mengelola keuangan pribadinya sendiri, baik dari uang saku maupun sumber pendapatan lainnya. Karakteristik responden ini sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk melihat penerapan pemahaman ekonomi Islam dalam gaya hidup finansial mahasiswa

Prioritas Pengelolaan Uang Bulanan

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden memprioritaskan penggunaan uang bulanan untuk kebutuhan utama, serta menyisihkan sebagian untuk tabungan dan sedekah. Hanya sebagian kecil responden yang menggunakan uang tanpa perencanaan tertentu.

1. Saat menerima uang bulanan (uang saku atau beasiswa), hal yang paling Anda prioritaskan adalah
25 responses

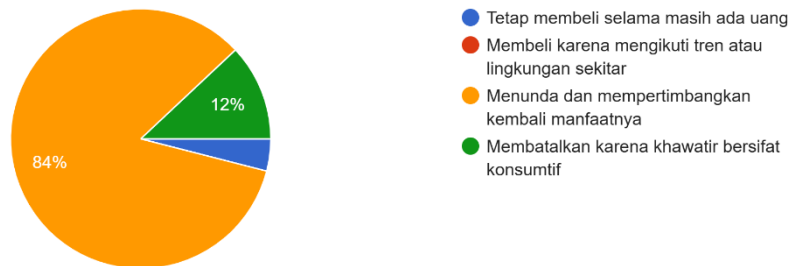


Hasil ini memperlihatkan bahwasannya mayoritas mahasiswa telah mempunyai kesadaran dalam mengelola keuangan secara terarah sejak menerima pendapatan bulanan.

Sikap terhadap Pembelian Barang Tidak Penting

Sebagian besar responden memilih untuk menunda atau mempertimbangkan kembali ketika ingin membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan. Alasan yang muncul berkaitan dengan kekhawatiran akan perilaku konsumtif dan pemborosan.

2. Ketika ingin membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan, Anda biasanya
25 responses

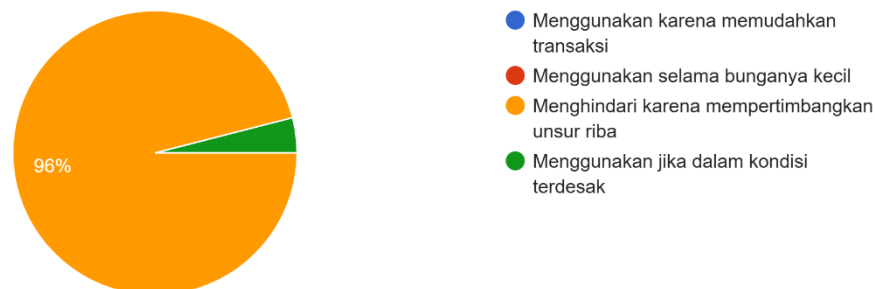


Temuan ini menunjukkan adanya pengendalian diri dalam perilaku konsumsi mahasiswa.

Sikap terhadap Paylater dan Kredit Online

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden menghindari penggunaan paylater, terutama karena mempertimbangkan unsur riba dalam perspektif ekonomi Islam. Hanya sebagian kecil responden yang menggunakan layanan tersebut dalam kondisi tertentu.

3. Jika dihadapkan pada layanan paylater atau kredit online, sikap Anda adalah
25 responses



Menurut hasil penelitian, kebiasaan keuangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang ekonomi Islam. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep ekonomi Islam lebih cenderung menabung, beramal, dan fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar mereka. Pengaturan ini mencerminkan bagaimana gagasan keseimbangan (wasathiyah) dalam ekonomi Islam dipraktikkan, yaitu mengalokasikan sumber daya dengan cara

yang adil antara keuntungan pribadi dan kewajiban publik. Menurut hukum Syariah, aset lebih dari sekadar cara untuk membayar kebutuhan pokok; aset adalah amanah yang harus dikelola dengan hati-hati dan bertanggung jawab (Kurniadi & Salsabilla, 2025).

Hal ini menegaskan apa yang telah ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya (Mustofa, 2022): bahwa perilaku menabung mahasiswa sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan Islam mereka. Memiliki pemahaman yang kuat tentang ekonomi Islam membantu mahasiswa mengatur keuangan mereka dengan lebih baik dan mengendalikan pengeluaran mereka. Dengan demikian, tampaknya prioritas keuangan mahasiswa dipandu oleh kesadaran akan ekonomi Islam.

Selain itu, menurut penelitian tersebut, mayoritas mahasiswa berhati-hati untuk tidak membeli barang-barang yang tidak benar-benar dibutuhkan. Kemampuan untuk mengatur konsumsi ditunjukkan oleh pola pikir ini. Karena bertentangan dengan prinsip kesetaraan dan moderasi, ekonomi Islam melarang israf, atau konsumsi berlebihan, dan tabdzir, atau pemborosan (Nurjanah & Yahya, 2022). Mahasiswa dapat membuat pilihan pembelian yang lebih baik dengan kesadaran akan ekonomi Islam.

Temuan ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya (Aisyah dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang keuangan Islam dan pandangan mereka tentang uang berpengaruh pada kebiasaan belanja mereka. Mahasiswa yang meluangkan waktu untuk mempelajari keuangan Islam lebih cenderung mandiri secara finansial dan kurang cenderung menyerah pada keinginan belanja di era digital. Ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa pengetahuan mahasiswa tentang ekonomi Islam membantu mengatur kebiasaan belanja mereka.

Indikator lebih lanjut dari penerapan ide-ide ekonomi Islam adalah bagaimana mahasiswa memandang sistem pembayaran tunda dan kredit online. Masyarakat khawatir tentang riba, oleh karena itu sebagian besar dari mereka memilih untuk tidak menggunakan layanan tersebut. Riba dianggap sebagai praktik buruk dalam ekonomi Islam karena bertentangan dengan cita-cita keadilan dan keseimbangan ekonomi (Ritonga & Azzaki, 2024). Pandangan ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang ekonomi Islam berdampak pada pilihan keuangan siswa di dunia nyata, tidak hanya dalam arti teoritis. Penelitian oleh Wijanarko dan Rachmawati (2020) menegaskan bahwa pilihan keuangan siswa dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan Islam dan agama mereka. Siswa yang menyadari larangan riba lebih cenderung berhati-hati ketika berurusan dengan uang dan layanan keuangan lainnya. Pendekatan bijaksana siswa terhadap risiko keuangan, oleh karena itu, sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang ekonomi Islam.

Pendekatan yang lebih terfokus, sederhana, dan bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi adalah salah satu hasil dari pengajaran ekonomi Islam kepada siswa, menurut penulis penelitian tersebut. Menabung, beramal, tidak terlibat dalam riba, dan membatasi konsumsi adalah semua elemen gaya hidup keuangan Islami. Hal ini sejalan dengan temuan dari sebuah studi (Rahman & Arsyianti, 2021) yang menunjukkan bagaimana literasi keuangan dalam Islam memengaruhi orang untuk lebih bertanggung jawab dengan uang mereka sendiri.

Ekonomi Islam memberikan siswa kerangka kerja moral atau praktis untuk mengelola uang mereka di dunia digital modern. Memiliki pengetahuan ini sangat penting jika kita ingin generasi berikutnya tumbuh secara finansial aman dan mampu hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan memberikan survei kepada 25 mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa pemahaman ekonomi Islam memiliki peran dalam membentuk gaya hidup finansial mahasiswa. Mayoritas responden menunjukkan kecenderungan untuk memprioritaskan kebutuhan utama, menabung, serta menyisihkan sebagian uang untuk sedekah. Selain itu, sebagian besar responden juga memilih untuk menghindari penggunaan layanan *paylater* atau kredit online karena mempertimbangkan unsur riba, yang mencerminkan adanya penerapan prinsip ekonomi Islam dalam pengambilan keputusan finansial.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman ekonomi Islam yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam bersikap konsumtif, mampu mengontrol pengeluaran, serta memiliki pandangan positif terhadap gaya hidup sederhana. Meskipun berada di lingkungan digital yang sarat dengan kemudahan konsumsi, pemahaman ekonomi Islam berperan sebagai pedoman dalam mengatur keuangan agar tetap terarah dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mempelajari ekonomi Islam membantu siswa lebih dari sekadar pemahaman teoritis; hal ini juga memotivasi mereka untuk mempraktikkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan keuangan mereka sendiri. Temuan studi ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang situasi keuangan mereka sendiri dan membuka jalan bagi studi lain yang meneliti hubungan antara literasi keuangan kaum muda dan literasi ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Pratama, K. P. M. P., Kumarabuya, A. L., & Nuha, A. F. R. (2025). Studi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Benefit: Kumpulan Makalah Diskusi Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 10(1). <https://doi.org/10.23917/benefit.v10i1.6407>
- Aisyah, S., Nasrifah, M., & Maulidiyah, N. N. (2025). Pengaruh literasi keuangan syariah dan sikap keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa aktif program studi manajemen keuangan syariah. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(3), 1504–1514. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4146>
- Arisandy, N., Afrizal, A., Putra, W. E., & Wijaya Z, R. (2024). Measurement of Islamic financial literacy in Islamic family financial management: A literature review. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 20(1). <https://doi.org/10.24014/jiq.v20i1.31028>
- Kurniadi, W., & Salsabilla, S. (2025). Basic principles of Islamic economics from a sharia perspective. *Sharia Research: Sharia Banking and Business Journal*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.38035/vyfvhn87>
- Maulana, F., Suryanto, M. R., Khaerunnisa, S. A., Hidayat, W., Peristiwa, H., & Fitri, F. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa FEBI. *Journal of Public Administration and Economic Studies*, 1(3). <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.285>
- Mustofa, M. (2022). Literasi keuangan syariah dan perilaku menabung mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2), 183–191. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.49299>
- Nurjanah, N., & Yahya, M. H. (2022). Hakikat, prinsip, dan implikasi ekonomi syariah dalam mewujudkan sistem ekonomi berkeadilan. *MASILE*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.1213/Masile>
- Rahman, F., & Arsyianti, L. D. (2021). Islamic financial literacy and its influence on student financial investment and behavior. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v13i2.22005>
- Ritonga, M. J., & Azzaki, M. A. (2024). The concept of justice in Islamic economics: Realizing social and economic balance. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(3), 911–915. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/4666>
- Tsabitah, N. P., Maliki, M. N., Neviana, N. D., Lestari, R. Y., & Hidayati, A. N. (2024). Konsep

dan peran uang dalam perspektif ekonomi Islam. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 2(4). <https://doi.org/10.59841/excellence.v2i4.2049>

Wijanarko, A., & Rachmawati, L. (2020). Pengaruh literasi keuangan syariah, Islamic branding, dan religiusitas terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih layanan keuangan syariah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3(1), 104–116. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/26476>